

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan* Dan Peringkat Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Neneng Hasanah¹, Dian Widiyati²,

Universitas Pamulang¹Dosen02422@unpam.ac.id,

²Dosen02421@unpam.ac.id,

Abstrak— The purpose of this study was to examine the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Intellectual Capital, Company Size, and Environmental Performance Ratings on Financial Performance. Independent Variabel are Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Company Size, and Environmental Performance Ratings, while the dependent variable is Financial Performance. The population in this study were mining company in the 2021-2023 period. The data collection technique used was purposive sampling, in order to obtain a sample of 12 companies with 36 data that match the criteria. The results of this study indicate that the variables of effect of Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Company Size, and Environmental Performance Ratings do not have effect on financial performance (T Test). However, simultan test, tressults of this study are variabels do not have effect.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Peringkat Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Hal yang dapat dijadikan perhatian utama dari penilaian kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka dari itu, kinerja keuangan disebut sebagai suatu bentuk dari tanggung jawab perusahaan yang merupakan pondasi berjalannya setiap proses bisnis perusahaan sehingga perusahaan dapat dikatakan hidup. Kinerja keuangan juga digunakan sebagai acuan bagi para stakeholder untuk melakukan pengambilan keputusan investasi terkait dengan aspek permodalan bagi perusahaan. Ketika perusahaan memiliki hasil kinerja keuangan yang baik maka tentu saja investor akan menanamkan modalnya di perusahaan untuk membantu mendanai perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Meiyana & Aisyah, 2019).

Dalam menghadapi persaingan global saat ini, pengusaha sektor pertambangan sudah mulai memperhatikan mengenai penerapan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hanya saja masih banyak menimbulkan masalah didalam pelaksanaannya. Keberlimpahan cadangan minyak dan gas bumi, mineral, dan bahan galian alam, kekayaan flora dan fauna, serta sumber daya alam lain yang diolah oleh berbagai perusahaan pertambangan baik dari dalam maupun dari luar negeri serta dari sektor swasta maupun pemilik pemerintah telah memberikan begitu banyak manfaat. Tak dapat dipungkiri bahwa pertambangan merupakan salah satu sektor perekonomian yang terpenting di Indonesia. Namun sejumlah dampak negatif dari kegiatan pertambangan ini juga telah dirasakan sejak lama. Contohnya, pencemaran udara yang dapat berasal dari asap pabrik, pencemaran air yang berasal dari pembuangan limbah ke sungai, danau, dan laut, polusi tanah, bahkan kerusakan hutan dan berbagai kerusakan lingkungan lainnya yang dapat menimbulkan bencana alam. Bukan hanya itu saja, masyarakat yang hidup di sekitar area penambangan yang seharusnya dapat memperoleh keuntungan ekonomi dan keberadaan perusahaan tambang di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, justru kurang mendapatkan perhatian dari pihak perusahaan yang seakan-akan hanya mengeksplorasi sumber daya alam di daerah tersebut tanpa memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Dengan adanya kasus pencemaran lingkungan yang terjadi, diperlukan upaya ekstra untuk mengimbau perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup melalui suatu instrumen. Maka dari itu, Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 sudah membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (Meiyana & Aisyah, 2019).

Tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* dan selanjutnya disingkat CSR dan merupakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjadi hal baru yang cukup menarik perhatian kalangan dunia usaha. Ada tiga

Halaman 954

alasan penting mengapa kalangan dunia usaha mesti merespon isu CSR sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Ketiga, kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial.

Diwajibkannya *Corporate Social Responsibility* didasarkan pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 dimana aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam harus menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, kemudian kesadaran dari setiap perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaannya, serta dimuat dalam laporan keuangan. Salah satu tujuan perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR adalah untuk menunjukkan kepada para *stakeholders* atau pemangku kepentingan (yaitu karyawan, pelanggan, pemasok, dan lain sebagainya) bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap mereka. Sebelumnya, perusahaan hanya peduli kepada pihak yang memberikan dana bagi perusahaan, yaitu kreditor dan *stakeholders*. Selain itu, kegiatan CSR juga menguntungkan dan bermanfaat bagi perusahaan sehingga dapat menarik minat investor, meningkatkan motivasi karyawan, dan membantu memperbaiki masalah sosial yang timbul akibat aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan.

Dengan adanya kasus pencemaran lingkungan yang terjadi, diperlukan upaya ekstra untuk mengimbau perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup melalui suatu instrumen. Maka dari itu, Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 sudah membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (Meiyana & Aisyah, 2019).

Pembuatan instrumen peraturan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dimaksudkan agar perusahaan mampu mengelola aktivitas perusahaannya dengan meminimalisasi pencemaran lingkungan, sehingga akan membuat citra perusahaan menjadi baik. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat mengindikasikan bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dapat diandalkan sehingga menambah kepercayaan kepada para stakeholder (Meiyana & Aisyah, 2019).

Tabel 1.1 Peringkat PROPER Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2021

Peringkat Warna (PROPER)	Jumlah Setelah Penilaian	Perusahaan Dilakukan Akumulasi	Persentase Perusahaan
Emas	51		2%
Hijau	170		5%
Biru	2.031		63%
Merah	887		28%
Hitam	2		0%
perusahaan dikenakan penegakan hukum/ tidak beroperasi/ ditangguhkan	59		2%
Total	3.200		100%

Sumber : PROPER Kementerian Lingkungan Hidup 2021

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 124.838 ha lahan bekas penambangan timah, yang terdiri dari 79.163 ha di Pulau Bangka dan 45.675 ha di Pulau Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki sumber daya alam yang beragam serta melimpah. Sektor pertambangan timah menjadi salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi masyarakat. Daerah tersebut menjadi tempat penambangan PT. Timah. Kasus yang dialami oleh PT Timah yaitu kerugian lingkungan mencapai Rp 271,06 triliun. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kerugian lingkungan antara lain durasi waktu pencemaran, volume polutan, dan status lahan yang rusak. Kerugian dalam kawasan hutan mencakup kerugian dari segi ekologi, ekonomi lingkungan, dan biaya pemulihan, sedangkan kerugian non-kawasan hutan mencakup kerugian ekologis, ekonomi lingkungan, dan biaya pemulihan. Detik.com/April.2024.<https://news.detik.com/>

Teori Legitimasi sangat erat hubungannya terhadap kinerja keuangan. Semakin luasnya pengungkapan yang diberikan maka sinyal positif dapat diterima oleh individu yang berkepentingan bagi perusahaan. Semakin besar informasi yang diberikan, semakin besar informasi yang diterima tentang perusahaan. Dengan demikian dapat menimbulkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan dalam menanamkan modalnya. Kepercayaan tinggi yang tercipta membuat penanaman modal memberikan reaksi positif kepada perseroan berwujud naiknya pergerakan harga saham. Penggunaan teori sinyal pada rasio profitabilitas ROA membuktikan bahwa nilai *return on asset* yang tinggi menjadi sinyal baik untuk investor karena hal itu menyatakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Corporate Social Responsibility Disclosure sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan yang diwujudkan dalam pengungkapan CSR dapat membantu berbagai pihak seperti investor maupun kreditor dalam melaksanakan pengambilan keputusan (Agustina et al., 2017). Hal ini didukung dengan adanya penelitian Luthan et al (2018) yang menunjukkan bahwa CSR disclosure memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Luthan et al., 2018).

Menurut penelitian dari Akhbar dan Yuniarti (2023); Aini dan Hadiprajitno (2023); Tambunan, Aristi dan Azmi (2023); Agustine dan Ratmono (2024); Judijanto dkk (2024) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara, hasil penelitian dari Khodijah dan Huda (2023) dan Monalisa dan Serly (2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H 1= *Corporate Social Responsibility capital* berpengaruh terhadap kinerja

Intellectual Capital atau disebut dengan modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan nilai Perusahaan. Intellectual capital dapat bekerja secara maksimal ketika diiringi dengan sistem dan prosedur perusahaan yang baik (Wibisono & Panggabean, 2020). *Intellectual capital* merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat mengetahui informasi mengenai value creation (Ulum, 2013 dalam Wibisono & Panggabean, 2020).

Menurut penelitian dari Arifin (2023); Yusniawati dan Romdioni (2024) serta Wirawan dan Angela (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawati et al (2020) yang menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara, hasil penelitian dari Ramadhani dan Sulistyowati (2023) serta Agustina dan Effendy (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H 2= *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja

Dalam penelitian kinerja keuangan faktor yang paling sering dibahas adalah yang berkaitan dengan ukuran perusahaan. Semakin berkembangnya perusahaan akan pula mendapat banyak tekanan dari masyarakat, tuntutan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan akan menjadi bahan pertimbangan karena berhubungan langsung dengan nilai perusahaan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan dapat ditunjukan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset (Sihite & Hasanah, 2024). Perusahaan yang memiliki aktiva besar dinilai sudah mencapai tahap pendewasaan karena tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang panjang. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki probabilitas yang lebih besar dalam memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Santoso (2021), menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan & Maryadi (2019), menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H 3= Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Fokus perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan seringkali mengabaikan resiko terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Pertambangan salah satu sektor yang memiliki resiko terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan (Agustina & Effendy, 2024). Kinerja lingkungan dipandang sebagai nilai tambah bagi perusahaan untuk menarik perhatian investor karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dianggap memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat yang menjamin keberlangsungannya dimasa depan. Namun masih terdapat perusahaan yang mendapatkan peringkat merah dan hitam yang menunjukkan tingkat pengelolaan lingkungan perusahaan masih buruk. Hal tersebut dikarenakan aktivitas pertambangan yang berhubungan langsung dengan alam dan menghasilkan limbah yang berbahaya. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saat ini perusahaan mulai menyadari bahwa tujuan dari setiap aktivitas perusahaan bukan lagi hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi perusahaan harus secara sukarela ikut bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu mempertimbangkan faktor lingkungan dengan meminimalisir pencemaran dan eksplorasi sumber daya alam (Tahu, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Effendy (2024), menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebagaimana hasil penelitian Anqi & San (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh Laelatus Shofia, (2020) yang mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H 4= Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) apakah *Corporate Social Responsibility capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, (4) apakah Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yaitu: (1) untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja lingkungan, (2) untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja lingkungan, (3) untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, (4) untuk menguji pengaruh Kinerja lingkungan terhadap kinerja Keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 67 perusahaan, dan sampel sebanyak 12 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (kriteria tertentu).

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan di dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website resmi milik perusahaan.
2. Perusahaan Pertambangan yang secara rutin ikut serta dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan tahunan disajikan dalam nilai mata uang rupiah selama periode 2021-2023.

Varibel independen penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, Peringkat Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Tabel 2 Operasional Variabel

Variebal	Ukuran	Skala
<i>Corporate Responsibility</i> : CSR adalah bentuk keseriusan perusahaan terhadap bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai profitabilitas berkelanjutan dan pertumbuhan yang ramah lingkungan (Suryaningrum & Rahmawati, 2024)	$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N}$	Rasio
<i>Intellectual Capital</i> : Intellectual capital merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat mengetahui informasi mengenai value creation (Ulum, 2013 dalam Wibisono & Panggabean, 2020).	$IC \rightarrow VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
Kinerja Lingkungan : Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat mengindikasikan bahwa suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dapat diandalkan sehingga menambah kepercayaan kepada para stakeholder (Meiyana & Aisyah, 2019).	Peringkat kinerja lingkungan dari laporan keberlanjutan	Nominal
Ukuran Perusahaan : Ukuran perusahaan merupakan skala untuk dapat mengklasifikasi-kan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditujukan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. (Sihite & Hasanah, 2024)	Log (Asset)	Nominal
Kinerja Keuangan : Menurut Luh & Budiasih (2017) kinerja keuangan perusahaan menjelaskan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan sudah dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen.	$ROA = \frac{Lab Bersih Setelah Pajak}{Total Aset} \times 100\%$	Skala

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan menggunakan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Chow test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Chow test dalam penelitian ini menggunakan program Eviews.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai *probability Cross-section Chi-square*.

1. Jika nilai *probability Cross Section F* > 0,05 , maka model yang dipilih adalah pendekatan *Common Effect*.
2. Jika nilai *probability cross section F* < 0,05 , maka model yang dipilih adalah

pendekatan *Fixed Effect*.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.836527	(11,20)	0.6086
Cross-section Chi-square	13.625922	11	0.2544

Berdasarkan hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,2544. Nilai tersebut bernilai diatas 0,05 ($> 0,05$). sehingga model terbaik adalah *Common Effect Model*.

Setelah melakukan uji chow, dilakukan uji hausman untuk menentukan model atau teknik analisa data panel antara pendekatan *common effect* dan pendekatan efek tetap atau *fixed effect*.

Uji Hausman

Hipotesis :

: *Common Effect Model* (nilai probabilitas $> 0,05$)

: *Fixed Effect Model* (nilai probabilitas $< 0,05$)

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.651536	4	0.7995

Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,7995 ($> 0,05$) sehingga model terbaik adalah Random Effect Model.

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi probabilitas *Cross Section Chi Square* lebih BESAR dari alpha ($0,7995 > 0,05$). Dengan demikian keputusan yang diambil dalam Uji Chow adalah *Common Effect Model*. Karena masih terdapat perbedaan hasil uji antara *Uji Chow* dengan *Uji Hausman*, maka dilanjutkan dengan melakukan Uji *Langrange Multiplier*

Uji Langrange Multiplier

Tabel 5 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Sample: 2021 2023

Total panel observations: 36

Probability in ()

Null effect) Alternative	(no rand.Cross- section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.342704 (0.5583)	0.008401 (0.9270)	0.351105 (0.5535)
Honda	-0.585409 (0.7209)	-0.091657 (0.5365)	-0.478758 (0.6839)
King-Wu	-0.585409 (0.7209)	-0.091657 (0.5365)	-0.313929 (0.6232)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Berdasarkan hasil Uji *Langrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,5535 ($> 0,05$) sehingga model terbaik adalah *Common Effect Model*. Dari hasil tersebut maka uji selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik**Uji Heterokedastisitas****Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.062379	1.819317	-0.034287	0.9729
X1	-1.799012	1.840488	-0.977464	0.3359
X2	0.007840	0.008522	0.919976	0.3647
X3	0.310663	0.157199	1.976236	0.0571
X4	-0.138775	0.121687	-1.140428	0.2628
R-squared	0.202120	Mean dependent var	1.678920	
Adjusted R-squared	0.099168	S.D. dependent var	1.351490	
S.E. of regression	1.282728	Akaike info criterion	3.464102	
Sum squared resid	51.00715	Schwarz criterion	3.684035	
Log likelihood	-57.35383	Hannan-Quinn criter.	3.540864	
F-statistic	1.963242	Durbin-Watson stat	1.849316	
Prob(F-statistic)	0.124819			

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel X1 sebesar 0,3359; nilai probabilitas untuk variabel X2 sebesar 0,3647; nilai probabilitas untuk variabel X3 sebesar 0,0571 dan nilai probabilitas untuk variabel X4 sebesar 0,2628 sebesar 0,2628.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0.0870	-0.0587	0.2100
X2	-0.0870	1	-0.0558	-0.1843
X3	-0.0587	-0.0558	1	0.1182
X4	0.2100	-0.1843	0.1182	1

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dibawah nilai 0,9. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8 Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.062379	1.819317	-0.034287	0.9729
X1	-1.799012	1.840488	-0.977464	0.3359
X2	0.007840	0.008522	0.919976	0.3647
X3	0.310663	0.157199	1.976236	0.0571
X4	-0.138775	0.121687	-1.140428	0.2628

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3359 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y. Variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3549 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel X3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0571 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel X4 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2628 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa X4 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.202120	Mean dependent var	1.678920
Adjusted R-squared	0.099168	S.D. dependent var	1.351490
S.E. of regression	1.282728	Akaike info criterion	3.464102
Sum squared resid	51.00715	Schwarz criterion	3.684035
Log likelihood	-57.35383	Hannan-Quinn criter.	3.540864
F-statistic	1.963242	Durbin-Watson stat	1.849316
Prob(F-statistic)	0.124819		

Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1248 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan X4 tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.202120	Mean dependent var 1.678920
Adjusted R-squared	0.099168	S.D. dependent var 1.351490
S.E. of regression	1.282728	Akaike info criterion 3.464102
Sum squared resid	51.00715	Schwarz criterion 3.684035
Log likelihood	-57.35383	Hannan-Quinn criter. 3.540864
F-statistic	1.963242	Durbin-Watson stat 1.849316
Prob(F-statistic)	0.124819	

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,0991 (9,91%), hal ini menunjukkan bahwa 9,91% variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X) yang digunakan dalam model regresi.

Corporate Social Responsibility (X1) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3359 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Yuniarti (2023); Aini dan Hadiprajitno (2023); Tambunan, Aristi dan Azmi (2023); Agustine dan Ratmono (2024); Judijanto dkk (2024) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah dan Huda (2023) dan Monalisa dan Serly (2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Meskipun banyak perusahaan yang melaksanakan CSR dengan harapan meningkatkan reputasi dan kepercayaan pelanggan, efeknya terhadap kinerja finansial bisa bersifat jangka panjang dan tidak selalu terukur secara langsung. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan CSR mungkin mengorbankan biaya operasional yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam jangka pendek. CSR sering kali membutuhkan investasi dalam program-program sosial, lingkungan, atau pemberdayaan masyarakat yang tidak langsung berhubungan dengan peningkatan pendapatan atau efisiensi biaya.

Selain itu, dampak CSR terhadap kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh konteks industri dan pasar yang bersangkutan. Di sektor tertentu, seperti perusahaan dengan model bisnis yang sangat kompetitif dan berorientasi pada biaya, investasi dalam CSR mungkin tidak memberikan keuntungan finansial yang signifikan. Sementara perusahaan lain yang lebih fokus pada keuntungan jangka pendek mungkin tidak melihat hasil yang sebanding dengan biaya CSR yang mereka keluarkan. Oleh karena itu, meskipun CSR bisa meningkatkan citra perusahaan di mata publik, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan memerlukan waktu dan evaluasi yang lebih mendalam untuk memastikan adanya hubungan yang signifikan.

Intellectual Capital Berpengaruh (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3549 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Salah satu alasan utama adalah bahwa IC sulit diukur dan diidentifikasi secara jelas. Meskipun aset tidak berwujud seperti pengetahuan, inovasi, dan hubungan pelanggan dapat memberikan keuntungan kompetitif, dampaknya tidak selalu langsung tercermin dalam laporan keuangan jangka pendek.

Hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2023); Yusniawati dan Romdioni (2024) serta Wirawan dan Angela (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawati et al (2020) yang menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2023) serta Agustina dan Effendy (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang memiliki IC yang tinggi mungkin menghadapi tantangan dalam menerjemahkan pengetahuan atau hubungan yang dibangun menjadi laba yang nyata. Selain itu,

beberapa sektor atau industri mungkin lebih bergantung pada aset fisik atau operasional yang lebih mudah diukur, seperti produksi dan distribusi, yang lebih berdampak langsung pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, persaingan pasar, atau kebijakan pemerintah, yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan meskipun mereka memiliki IC yang kuat. Oleh karena itu, meskipun IC dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan jangka panjang, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek mungkin tidak sekuat yang diharapkan.

Ukuran Perusahaan (X3) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel X3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0571 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Ernawati & Santoso (2021), menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan & Maryadi (2019), menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan besar mungkin memiliki sumber daya lebih banyak, namun juga menghadapi tantangan seperti birokrasi yang dapat menghambat fleksibilitas dan inovasi. Di sisi lain, perusahaan kecil atau menengah bisa lebih gesit dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, serta lebih fokus pada kebutuhan pelanggan spesifik. Selain itu, efisiensi operasional yang tinggi, baik di perusahaan besar maupun kecil, berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan yang baik terhadap biaya, strategi pemasaran yang efektif, dan keputusan investasi yang cermat sering kali lebih menentukan daripada ukuran perusahaan. Inovasi produk atau layanan juga merupakan faktor krusial yang mendorong pertumbuhan dan keuntungan, yang tidak selalu bergantung pada ukuran. Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan beberapa keuntungan skala, kinerja keuangan yang baik lebih bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, strategi bisnis, serta respons terhadap dinamika pasar dan kompetisi. Dengan kata lain, keberhasilan dalam kinerja keuangan lebih ditentukan oleh faktor internal dan eksternal yang mendukung efektivitas operasional dan pertumbuhan.

Peringkat Kinerja Lingkungan (X4) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel X4 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2628 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa Peringkat Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Effendy (2024), menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anqi & San (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh Laelatus Shofia, (2020) yang mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Investasi dalam inisiatif lingkungan sering kali membutuhkan biaya yang signifikan di awal, seperti penerapan teknologi ramah lingkungan atau perolehan sertifikasi keberlanjutan. Biaya ini dapat mengurangi margin keuntungan jangka pendek, meskipun memberikan manfaat jangka panjang dalam hal reputasi dan penghematan biaya operasional. Namun, manfaat tersebut tidak selalu terwujud dengan cepat, terutama dalam industri yang sangat bergantung pada faktor-faktor ekonomi makro dan persaingan yang ketat. Selain itu, pasar atau konsumen tidak selalu menilai secara langsung kinerja lingkungan dalam pengambilan keputusan pembelian mereka, mengingat ada banyak faktor lain yang lebih mendesak, seperti harga dan kualitas produk. Dalam beberapa kasus, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang rendah justru dapat memaksimalkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, yang dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, meskipun tanggung jawab lingkungan penting untuk keberlanjutan jangka panjang, peringkat kinerja lingkungan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Corporate Social Responsibility (X1), Intellectual Capital (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Dan Peringkat Kinerja Lingkungan (X4) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1248 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan dan Peringkat Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. CSR, meskipun dapat meningkatkan citra perusahaan dan menciptakan loyalitas

pelanggan, tidak selalu langsung berkontribusi pada peningkatan keuntungan finansial. Begitu pula dengan Intellectual Capital yang, meski penting dalam menciptakan nilai melalui pengetahuan dan inovasi, mungkin belum memberikan dampak yang langsung terlihat dalam kinerja keuangan, terutama dalam jangka pendek. Ukuran perusahaan juga sering kali dianggap sebagai indikator kapasitas dan efisiensi operasional, tetapi perusahaan besar dengan sumber daya yang melimpah belum tentu selalu lebih menguntungkan, karena bisa saja mereka menghadapi masalah skala ekonomi atau birokrasi yang justru menurunkan efisiensi. Peringkat Kinerja Lingkungan, meskipun relevan dalam konteks keberlanjutan dan regulasi, tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan jika tidak disertai dengan implementasi yang tepat atau manfaat pasar yang signifikan. Oleh karena itu, meskipun faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan, pengaruh mereka secara simultan bisa jadi lebih kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang lebih dominan dalam mencapai kinerja finansial yang optimal.

4.KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3359 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun banyak perusahaan yang melaksanakan CSR dengan harapan meningkatkan reputasi dan kepercayaan pelanggan, efeknya terhadap kinerja finansial bisa bersifat jangka panjang dan tidak selalu terukur secara langsung
- 2) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3549 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Salah satu alasan utama adalah bahwa IC sulit diukur dan diidentifikasi secara jelas. Meskipun aset tidak berwujud seperti pengetahuan, inovasi, dan hubungan pelanggan dapat memberikan keuntungan kompetitif, dampaknya tidak selalu langsung tercermin dalam laporan keuangan jangka pendek.
- 3) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel X3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0571 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan besar mungkin memiliki sumber daya lebih banyak, namun juga menghadapi tantangan seperti birokrasi yang dapat menghambat fleksibilitas dan inovasi. Di sisi lain, perusahaan kecil atau menengah bisa lebih gesit dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, serta lebih fokus pada kebutuhan pelanggan spesifik.
- 4) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel X4 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2628 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa Peringkat Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Investasi dalam inisiatif lingkungan sering kali membutuhkan biaya yang signifikan di awal, seperti penerapan teknologi ramah lingkungan atau perolehan sertifikasi keberlanjutan. Biaya ini dapat mengurangi margin keuntungan jangka pendek, meskipun memberikan manfaat jangka panjang dalam hal reputasi dan penghematan biaya operasional.
- 5) Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1248 ($> 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan dan Peringkat Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :
 - 1) Pada penelitian ini sampel yang digunakan terlalu sedikit, hendaknya peneliti selanjutnya dapat menambah sampe penelitian.
 - 2) Pada penelitian ini tahun yang digunakan terlalu sedikit, hendaknya peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian.
 - 3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data perusahaan selain dari penelitian ini.
 - 4) Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, seperti beberapa perusahaan yang digunakan datanya untuk meneliti selanjutnya.
 - 5) Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel selain dari penelitian ini seperti variabel kepemilikan institusional, harga saham, dan beban pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 342-355.
- Agustina., Sulia., & Rice. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Nilai Perusahaan: Dari Sudut Pandang Teori Akuntansi Positif dan Corporate Governance. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 33–44. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.5697>.
- Agustine, Y. S., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh corporate social responsibility terhadap Kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional dan kompensasi eksekutif sebagai variabel moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3).
- Aini, S., & Hadiprajitno, P. T. B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Dan Kinerja Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2).
- Ainy, R. (2019). N., & Barokah, Z.(2019). *Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia*. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 59-75.
- Akhbar, T., & Yuniarti, N. (2023). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 1(1), 1-8.
- Arifin, A. H. (2023). Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 967-977.
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business horizons*, 34(4), 39-48.
- Dermawan, E. S. & Maryadi, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Dan *Liquidity* Terhadap Kinerja Keuangan Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 3/2019 Hal: 572-579
- ELIER, N. M. N. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Business Strategy Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Dan Industri Farmasi Yang Listed di Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, auditing & accountability journal*, 9(1), 77-108.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March).
- Judijanto, L., Sugiharti, S., Siregar, R., Sudarmanto, E., & Irma, I. (2024). Pengaruh Keterlibatan Stakeholder, Prinsip Akuntansi Berkelanjutan, dan Implementasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 10-19.
- Khodijah, S., & Huda, S. (2023). Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 138-147.
- Luh, N., Widhiastuti, P., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali*, 2, 819–846.
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(2), 204–219. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>
- Meissy, P. F. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Kedai 27 Di Surabaya. *Agora*, 7(1), 287221
- Meiyana, A., & Aisyah, M. Nu. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Jurnal Nominal*, 8(1), 1–18.

- Monalisa, P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1272-1289.
- Munte, R., & Ompusungu, D. P. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Advances In Social Humanities Research*, 1(2), 67-71.
- Rahmandita, B., & Mahardika, D. P. K. (2023). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Tahun 2019–2021 (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021). *eProceedings of Management*, 10(2).
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 969-986.
- Rahmawati, A. & Suryaningrum, D.H (2024). Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Lingkungan dengan Strategi Likungan sebagai Variabel Modias. JURNAL DISTRIBUSI, Vol 12. 1-Maret 2024.
- Santoso, B. & Ernawati (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 19. No. 2. 231-246, September 2021.
- Saputra, M., & Cahaya, H. (2023). *Pengaruh penerapan green accounting dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi studi kasus perusahaan sektor pertambangan di BEI* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sihite, D.A & Hasanah, N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going Concer. *Jurnal Nusa Akuntansi*, September 2024, Vol.1 No.3 Hal 828-850.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). 14(1), 31–40.
- Tambunan, A. L., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 13(1), 1-9.
- Wirawan, E. R., & Angela, A. (2024). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(3), 1050-1065.
- Yusniawati, Y., & Romdioni, A. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 10-19.
- Zulkifli, N. S., Shukor, Z. A., & Rahman, M. R. C. A. (2017). Intellectual capital efficiency and firm performance in malaysia: The effect of government ownership. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8, 93-105.